**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Menurut Latuheru (1988, hlm.14) media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Berdasarkan definisi tersebut, media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran.namun, berbeda dengan pendapat Sadiman ( 2002, hlm. 6 ) yang menyatakan bahwa”media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima , sehingga dapat merangsangkan pikiran ,perasaan, dan perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.

Menurut Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 Pembelajaran adalah” proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Sedangkan Menurut paham konstruktivistik, belajar merupakan hasil konstruksi sendiri (pebelajar) sebagai hasil interaksinya terhadap lingkungan belajar. Pengkonstruksian pemahaman dalam ivent belajar dapat melalui proses asimilasi atau akomodasi. Secara hakiki, asimilasi dan akomodasi terjadi sebagai usaha pebelajar untuk menyempurnakan atau merubah pengetahuan yang telah ada di benaknya . ( Heinich, et.al , 2002)

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1 ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut ( Heinich et.al., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim et.al., 2001 ), kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat

didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerpima. Namun,berbeda dengan pendapat Gagne dalam Sadiman, (2006) yang menyatakan bahwa “ media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Sedangkan Briggs (1970), mengemukakan bahwa media sebagai segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti buku, film, kaset, dan bingkai. Media gambar dalam penelitian ini termasuk gambar datar tidak tembus pandang berupa gambar benda tertentu seperti binatang, tumbuh-tumbuhan, buah-buahan, meja, pensil, sapu dan sebagainya. Gambar itu dapat pula sketsa di pasar, stasion, di sawah, di rumah, pertokoan, dan gambar yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Akan tetapi Menurut Winasih (2007, hlm. 63-66) siswa dapat dipancing untuk menebak nama gambar melalui stimulus gambar. Guru mempersiapkan gambar benda tertentu seperti gambar binatang, tumbuhtumbuhan, buah-buahan, meja, pensil, sapu dan sebagainya yang dapat merangsang peningkatan penguasaan kosakata.

Menurut Richards, Platt dan Webber (1985), kosakata merupakan seperangkat leksem yang meliputi kata tunggal,kata majemuk, dan idiom. Sedangkan menurut Soedjito ( 2009 hlm. 24 ), kosakata atau perbendaharaan kata diartikan sebagai:

1. Semua kata yang terdapat dalam suatu Bahasa.

2. Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis.

3. Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan.

4. Daftar kata yang disusun seperti kamus serta penjelasan secara singkat dan praktis.

Berbeda dengan pendapat Tarigan (2015 hlm. 2) yang menyatakan bahwa “:banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin terampil pula ia berbahasa”. Menurut Undang-Undang Pendidikan No. 2 Th. 1989, mengacu pada beberapa istilah murid atau siswa, murid atau siswa diartikan sebagai orang yang berada pada taraf pendidikan yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam Ekopeum ( 2007 hlm. 2 ) kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual dimana 11% dari yang dipelajari melalui indera pendengara, sedangkan 83% lewat indera penglihatan Hal ini sejalan dengan penelitian Mustolih ( 2007) menunjukan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual yakni 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran sedangkan 83% lewat indera penglihatan disamping itu dikemukakan bahwa individu hanya dapat mengingat 20% dari sesuatu yang didengar, namun meningkat 50% dari sesuatu yang didengar.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya merupakan salah satu sarana dalam rangka mengupayakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia yang terarah dan terprogram. Oleh karena itu, melalui proses pengajaran bahasa Indonesia tersebut, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan tujuan atau keperluan berkomunikasi dan konteks pemakaiannya sehingga pada gilirannya siswa benar-benar dapat menguasai dan mampu berbahasa secara aktif (berbicara dan menulis) maupun reseptif (menyimak dan membaca).

Menurut Tarigan dan Guntur (1989, hlm.2) setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan empat keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keterampilan tersebut adalah terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis. Keempat keterampilan tersebut diharapkan benar-benar dikuasai oleh siswa dalam berbahasa.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar kemampuan untuk menguasai kosakata sangat penting untuk melanjutkan ke jenjang keterampilan lainnya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kemampuan kosakata bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD Negeri 6 Paminggir masih tergolong rendah, yaitu dapat dilihat dari prestasi akademik siswa yang nilainya berada di bawah batas KKM 70, yaitu 8 orang siswa.

|  |  |
| --- | --- |
| Nama Siswa | Nilai siswa |
| Adzikri | 65 |
| Arkan | 75 |
| Afran | 78 |
| Assylla | 60 |
| Dafa | 50 |
| Ismail | 77 |
| Adha | 69 |
| M.Gian | 76 |
| Naufal | 40 |
| Neng sani | 55 |
| NURUL | 78 |
| Rayva | 80 |
| Windri | 60 |
| Haura | 60 |
| Rizky | 75 |

Menurut hasil wawancara dan tukar pendapat dengan peserta didik dan guru kelas 1 SD Negeri 6 Paminggir, rendahnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) peserta didik masih tergantung dengan bahasa Ibu (bahasa Sunda), (2) peserta didik merasa jenuh dengan cara mengajar guru yang terkesan monoton, (3) guru mengalami kesulitan untuk menentukan alternatif media pembelajaran yang tepat, (4) peserta didik belum menyadari bahwa penguasaan kosakata sangat penting bagi kelanjutan dalam belajar, (5) peserta didik masih senang bermain sendiri maupun dengan teman sebangkunya, dan (6) fasilitas yang kurang memadahi. peserta didik masih banyak yang menggunakan bahasa Sunda untuk bertanya. Sehingga itu bisa menghambat penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan baik dan guru hanya menerangkan apa yang ada dalam buku teks yang membuat siswa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, pada waktu pelajaran tidak semua siswa memperhatikan dengan baik, ada yang bermain sendiri, ada yang bermain dengan teman sebangku atau teman yang berada dibelakangnya atau pun didepannya sehingga secara tidak langsung menggangu aktifitas belajar. Untuk menarik perhatian siswa dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia,maka peneliti mengambil alternatif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menggunakan media gambar untuk memfokuskan perhatian siswa yang sebelumnya belum pernah digunakan guru dalam pembelajaran.

Kekayaan kosakata yang makin luas ini sangat bermanfaat dalam menunjang proses belajar siswa. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan oleh guru untuk dapat mewujudkannya. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa adalah gambar. Gambar dapat menimbulkan kreatifitas siswa yang beragam dalam membahasakannya. Kebebasan siswa dalam membahasakan gambar dapat memunculkan perbedaan dalam mengucapkannya. Salah satu keunggulan media gambar yaitu dapat memperjelas suatu permasalahan, maksudnya dengan melihat media gambar yang jelas dan sesuai dengan pokok bahasan, maka siswa akan lebih jelas terhadap pokok bahasan atau materi yang disampaikan guru.

Guna mendukung kreativitas dalam penguasaan kosakata bahasa Indonesia, guru harus pandai-pandai menggunakan sebuah media pembelajaran untuk mendukung keberhasilan siswa dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata tersebut. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping itu guru juga dituntut dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia adalah media gambar.

Berdasarkan uraian di atas penulis memilih judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Didik Kelas 1 SDN 6 Paminggir Kecamatan Garut kota Kabupaten Garut”, karena di dalam proses belajar mengajar yang ada di kelas 1 SDN 6 Paminggir masih belum menggunakan media pembelajaran tersebut. Penulis mencoba untuk mengemukakan sebuah metode pembelajaran dengan pemanfaatan gambar untuk penguasaan kosakata bahasa Indonesia sebagai metode alternatif.

**B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang pembahasan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah agar mendapatkan fokus penelitian. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada kurangnya pengusaan kosakata anak dan media pembelajaran yang digunakan.

**C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan penggunaan media gambar pada penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia ?

2. Bagaimana penguasaan kosa kata siswa setelah pembelajaran menggunakan media gambar?

3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran?

4. Apa solusi yang digunakan dalam menanggulagi faktor penghambat dalam penggunaan media gambar ?

**D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. untuk mengetahui Pelaksanaan dan penerapan pembelajaran media gambar berjalan dengan baik.
2. Untuk mengetahui model pembelajaran media gambar berpengaruh terhadap penguasaan kosakata di SDN. 6 Paminggir.

**E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa kelas 1 SDN.6 Paminggir Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut” mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran kosakata bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi mahasiswa yang mengambil jurusan bahasa, sastra Indonesia dan daerah, guru bahasa, yaitu agar lebih termotivasi untuk menjadikan media gambar sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian, khususnya untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada anak didik.

b. Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan inspirasi bagi pembaca dan calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

c. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti, untuk menambah khasanah penelitian serta untuk usaha pengembangan lebih lanjut sebagai bahan masukan dan bahan pendukung penelitian.

**F. Definisi Operasional**

1. Kosakata

Kosakata adalah perbendaharaan kata atau kekayaan kata yang dimiliki oleh seseorang dalam berbahasa yang berfungsi untuk membentuk kalimat, untuk mengutarakan isi pikiran maupun memuat informasi baik secara lisan maupun tertulis.

Menurut Soedjito(2009, hlm. 24 )kosakata atau perbendaharaan kata diartikan sebagai:

1. Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa

2. Kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis

3. Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan

4. Daftar kata yang disusun seperti kamus serta penjelasan secara singkat dan praktis

Sedangkan kosakata yang di ungkapkan oleh Richards, Platt dan Webber (1985) merupakan seperangkat leksem yang meliputi kata tunggal, kata majemuk, dan idiom. Sementara itu Valette (1977) mengemukkan bahwa kosakata adalah kata atau kelompok kata yang memiliki makna tertentu. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kosakata merupakan kata-kata yang memiliki suatu arti yang dimiliki oleh manusia untuk digunakan dalam berbahasa dan berkomunikasi.

Penguasaan kosakata menurut Purwo,Yunisah (2007, hlm. 11) merupakan ukuran ukuran pemahaman seseorang terhadap kosakata suatu bahasa dan kemampuannya menggunakan kosakata tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Penguasaan kosakata pada anak yaitu kemampuan anak untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan mendengar,berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Alwi,Hasan dkk,dalam kamus besar Bahasa Indonesia / KBBI (2003, hlm. 597) Kosakata merupakan perbendaharaan kata atau banyaknya kata-kata yang dimiliki suatu bahasa.

1. **Media Gambar**

Media gambar adalah suatu media visual yang hanya bisa dilihat saja, akan tetapi tidak mempunyai unsur audio atau suara. Menurut Sadiman Arief S. (2003:21) media gambar adalah sebuah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini bisa membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut bisa terlihat dengan lebih jelas.

Media gambar adalah sebuah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini bisa membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut bisa terlihat dengan lebih jelas.

1. **Siswa**

Menurut Nata (dalam Aly, 2008) Siswa atau murid didefinisikan sebagai orang yang berkeinginan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pendidikan, ketrampilan, pengalaman dan kepribadian dan lainnya yang akan menjadi bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh.

Menurut Undang-Undang Pendidikan No. 2 Th. 1989, mengacu pada beberapa istilah murid atau siswa, murid atau siswa diartikan sebagai orang yang berada pada taraf pendidikan yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik.

Menurut Muhaimin Dkk( 2005) Siswa ialah sebagai seseorang “subjek didik” dimana nilai kemanusian sebagai individu, yang sebagai makhluk sosial yang memiliki identitas moral, perlu dikembangkan untuk mencapai tingkatan suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal dan kriteria kehidupan sebagai manusia diharapkan oleh bangsa dan negara.

**G. Anggapan Dasar Penelitian**

Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Indonesia adalah media gambar. Dengan menggunakan media gambar siswa tidak hanya mendengar penjelasan yang disampaikan guru saja tetapi siswa dapat melihat objek yang dibahasa pada kartu kata bergambar, sehingga pemahaman penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa akan terus meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2012, hlm. 249) yang menyatakan bahwa pikiran anak sekolah dasar terbatas pada objek-objek yang ia jumpai dari pengalaman-pengalaman langsung. Anak berpikir tentang objek-objek atau benda yang ia temukan secara langsung, misalnya tentang warnanya.

media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dengan menggunakan media gambar, meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak didik kelas I dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran, mengetahui faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Penelitian dilaksanakan di SDN 6 Paminggir kelas 1 kecamatan Garut kota. Sasaran Tindakan adalah peningkatan kemampuan penguasaan kosakata dengan menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia, dan guru berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan keterbatasan yang ada.

**H.Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya , Narbuko. Dkk( 2005 , hlm. 28) . Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Melalui pelaksanaan penerapan model pembelajaran media gambar, implementasi penggunaan media gambar berjalan dengan baik.
2. Model media pembelajaran media gambar berpengaruh terhadap kosakata siswa kelas 1 di SDN. 6 Paminggir Kabupaten Garut.